**BAB I**

1

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Merujuk undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang memiliki visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa adalah “untuk memberdayakan semua warga Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkulitas, sehingga mampu proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah”[[1]](#footnote-2). Pendidikan ini perlu diberdayakan dan diperjuangkan untuk kelanggengan dan mengembangkan kehidupan manusia itu sendiri. Membentuk manusia yang berkualitas bukanlah cara yang mudah, sebab harus pula diwujudkan oleh manusia yang berkualitas, sehingga dibutuhkan sumber daya manusia yang cukup sesuai untuk mewujudkan harapan itu. Harapan ini dapat dicapai melalui proses pendidikan.

Memenuhi target dalam tujuan pendidikan bukanlah suatu perkara yang mudah, karena tingkat pncapaianya sangat ditentukan dan dipengarui oleh banyak aspek dan unsur. Pemerintah telah mengatur tentang tujuan dan fungsi dari pada pendidikan nasional dalam UU RI No. 20 tahun 2003, yang berbunyi sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang barmartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kapada Allah SWT, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab[[2]](#footnote-3).

Berdasarkan ketentuan tersebut, sangatlah jelas bahwa tolak ukur pencapaian tujuan pendidikan sangatlah beragam, sehingga dalam pencapaianya harus dengan usaha dan strategi yang beragam pula. Salah satu bentuk usaha realistis dari pencapaian tujuan pendidikan ini adalah dilakukanya proses evaluasi.

Evaluasi tidak sekedar dijadikan sarana untuk mengukur dan menilai sejauhmana tujuan dapat tercapai, akan tetapi jauh dari pada itu evaluasi juga harus mampu mendiagnosa titik lemah dari proses usaha yang telah ditempuh, dan kemudian dilakukan langkah perbaikan. Evaluasi pendidikan cukup memberikan polemik dalam dunia pendidikan itu sendiri. Bagaimana tidak, gagal dan tidaknya pendidikan ditentukan oleh hasil akhir dari evaluasi, akibatnya kemungkinan tingkat *out put* yang dihasilkan oleh proses evaluasi tidak hanya menyatakan tercapai atau tidaknya sebuah tujuan. Evaluasi tersebut dapat saja tidak sesuai dengan realita jika prosesnya tidak dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang benar.

Telah banyak ragam ide dan gagasan untuk menentukan alat ukur yang baik dalam mendapatkan hasil yang sesuai dengan realita. Ujian Akhir Nasional misalnya, ternyata belum 100 % menjadikan para pelaku pendidikan merasa puas dengan hasilnya. Dengan demikian, bermunculan komentar dan pernyataan bahwa evaluasi akhir ujian nasional belum mampu mengukur nilai secara obyekif dan sesuai dengan realita sebenarnya. Pantas saja jika terdapat suara untuk meniadakanya.

Disatu sisi evaluasi memiliki fungsi khusus bagi pelaku pendidikan seperti pejabat pendidikan bahkan guru, guna mengukur sejauh mana keberhasilan sistem yang telah mereka terapkan. Disisi lain evaluasi adalah jalan penentuan nasib bagi peserta didik, tentang lulus atau tidaknya siswa.

Siswa akan belajar dengan tekun jika mendapat informasi dari gurunya akan dilaksanakan evaluasi. Siswa menyadari bahwa hal itu penting bagi mereka. Mereka menyadarai bahwa usaha belajarnya akan ditentukan oleh proses evaluasi, sejauh mana bahan ajar dapat dikuasai dengan baik karena “bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat dalam kurikulum yang sudah dipelajarai oleh anak didik guna kepentingan evaluasi”[[3]](#footnote-4). Berdasarkan hal tersebut dapat difahami bahwa proses evaluasi sangatlah penting dalam pendidikan dan pembelajaran secara khusus. Selain bermanfaat bagi guru, juga bermanfaat bagi siswa, sehingga guru dan siswa memiliki keterikatan yang sangat erat dengan proses evaluasi.

Evaluasi harus dilaksanakan pada setiap pembelajaran, karena dalam setiap pembelajaran terdapat tujuan yang ingin dicapai. Evaluasi tidak hanya dilaksanakan pada tengah semester atau akhir semester saja. Evaluasi yang dilaksanakan pada setiap pembelajaran itulah yang disebut dengan evaluasi harian. Guru saat ini, terkadang melalaikan aspek evaluasi harian ini. Padahal dampaknya dalam pembelajaran sangatlah tinggi, siswa dapat semakin termotivasi untuk belajar dan pembelajaran dapat selalu diperbaiki dan dibenahi menjadi lebih baik.

Seperti halnya di sekolah lainya, di Madasah Aliyah (MA) An-Nur Az-Zubaidi Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe pun sangat memperhatikan aspek ini. Guru harus selalu memberikan evaluasi harian kepada siswa dalam bentuk apapun, namun terkadang juga evaluasi harian ini diberikan setiap selesainya satu sub pokok bahasan. Siswa akan selalu memperhatikan bahan ajarnya dan selalu belajar karena mereka mengetahui bahwa terdapat evaluasi harian pada setiap akhir pertemuanya. Meningkatnya minat siswa akan pelajaran disebabkan oleh frekuensi pelaksanaan evaluasi harian. Akan tetapi, fakta di lapangan penelitian pada studi awal diketahui bahwa:

1. Guru telah terlihat konsisten dalam melaksanakan evaluasi harian, dalam artian evaluasi harian dilaksanakan terus menerus.
2. Guru melaksanakan evaluasi harian secara terencana dan disampaikan pelaksanaannya, sehingga siswa memiliki persiapan sebelum menghadapi evaluasi harian.
3. Sebagian besar siswa memiliki minat yang baik, namun secara dominan peningkatan minat belajar siswa harus tetap dilakukan, hal ini terlihat dari tindakan siswa dalam kelas seperti serius memperhatikan guru, konsentrasi, fokus pada penjelasan guru saat di dalam kelas dan lain sebagainya.

Penjelasan dan fakta tersebut, menarik perhatian peneliti untuk mengkaji secara ilmiah masalah tersebut. Berdasarkan hal tersebut peneliti menganggap penelitian tentang pengaruh pelaksanaan evaluasi harian terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MA An-Nur Az-Zubaidi Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe menarik untuk dilakukan.

1. **Batasan dan Rumusan masalah**
2. **Batasan masalah**
3. Pelaksanaan evaluasi harian siswa di MA An-Nur Az-Zubaidi Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe.
4. Minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MA An-Nur Az-Zubaidi Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe.
5. **Rumusan masalah**

Berdasarkan pada batasan masalah di atas maka rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan evaluasi harian siswa MA An-Nur Az-Zubaidi ?
2. Bagaimana gambaran minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits MA An-Nur Az-Zubaidi
3. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan pelaksanaan evaluasi harian terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Aliyah An-Nur Az-Zubaidi Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe.
4. **Tujuan Penelitian**
   * + 1. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan evaluasi harian siswa di MA An- Nur Az-Zubaidi Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe.
       2. Untuk mengetahui gambaran minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur;an Hadits Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe.
       3. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan evaluasi harian terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur;an Hadits Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe.
5. **Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

* + - 1. Sebagai bahan masukan atau input untuk dijadikan acuan bagi guru dan siswa MA An-Nur Az-Zubaidi Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe.
      2. Sebagai bahan komparasi lagi lembaga lain atau fihak yang memiliki keterkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.
      3. Sebagai bahan informasi atau referensi kepada peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian serupa di masa mendatang.
      4. Khususnya bagi penulis sendiri dan bagi peneliti lain untuk dijadikan sebagai upaya pembelajaran.

1. **Definisi Oprasional**

Agar tidak terjadi salah pengertian terhadap judul penelitian ini, maka peneliti mengemukakan definisi oprasional sebagai berikut :

1. Pelaksanaan evaluasi harian adalah pemberian evaluasi yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran dalam rangka mengukur hasil belajar pada setiap pembelajaran, yang dapat dilaksanakan pada akhir pembelajaran atau pada setiap selesainya satu pokok pembahasan.
2. Minat belajar yang dimaksudkan adalah dorongan dan keinginan siswa dalam belajar dan menekuni bahan ajar yang telah diajarkan gurunya. Minat belajar dapat diukur melalui tindakan nyata siswa dalam pembelajaran seperti, bersemangat mengikuti pembelajaran, berminst dalam menyelesaikan masalah pembelajaran, ulet menghadapi kesulitan dan tekun mengerjakan tugas.
3. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat ditentukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

* + - 1. H1 (*hipotesis alternative*) menyebutkan ada pengaruh yang positif pelaksanaan evaluasi harian terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MA An-Nur Az-Zubaidi Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe.
      2. H0 (*hipotesis nihil*) menyebutkan tidak ada pengaruh yang positif pelaksanaan evaluasi harian terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MA An-Nur Az-Zubaidi Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe.

1. Departemen Pendidikian Nasional. *UU dan PP tentang Pendidikan*. Kencana. Jakarta. 2003. h.126 [↑](#footnote-ref-2)
2. DEPDIKNAS. *UU dan PP tentang Pendidikan.* Kencana. Jakarta. 2003. h.87 [↑](#footnote-ref-3)
3. Syaiful Bahri Djamara dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar,*Rineka Cipta, Jakarta, 2006, h. 116 [↑](#footnote-ref-4)